

## **SINERGI KURIKULUM MERDEKA DAN TEKNOLOGI DIGITAL: PELATIHAN INTENSIF PENYUSUNAN MATERI AJAR MANDARIN UNTUK GURU SMA DI MALANG RAYA**

**Aiga Ventivani\*, Lukluk Ul Muyassaroh, Amira Eza Febrian Putri**

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

\*Email: aiga.ventivani.fs@um.ac.id

Naskah diterima: 27-06-2025, disetujui: 03-07-2025, diterbitkan: 17-07-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i3.9489>

**Abstrak** - Perubahan dalam penggunaan teknologi di era modern tidak dapat dihindari. Kemajuan teknologi terus menghadirkan kemudahan bagi masyarakat, membuat berbagai hal menjadi lebih cepat dan efisien. Oleh karena itu, para pendidik dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ini, khususnya dalam dunia pendidikan. MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang rutin mengadakan pertemuan setiap satu hingga dua bulan sekali. Kondisi saat ini yang sedang dihadapi oleh guru-guru Bahasa Mandarin yaitu beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, diketahui bahwa hampir seluruh SMA/Sederajat yang mengajarkan Bahasa Mandarin telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil angket yang telah disebar, seluruh guru yang mengisi angket mengungkapkan perlunya pendampingan dalam menyusun bahan ajar berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesesuaian sumber digital tersebut dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini menyebabkan guru sering kali harus menyusun sendiri bahan ajar yang lebih relevan, sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, agar dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran. Melalui program pendampingan yang dilaksanakan dalam dua tahap, baik daring maupun luring, guru mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai Kurikulum Merdeka dan keterampilan dalam mengoperasikan berbagai media digital seperti TTS Maker, Gama App, Edpuzzle, LearningApps, dan Book Creator. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif guru, kemampuan menyusun media ajar digital yang relevan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan pendampingan ini terus dilanjutkan secara berkala,

**Kata kunci** : Kurikulum Merdeka, Media Pembelajaran Digital, bahasa Mandarin, Sekolah Menengah Atas.

### **LATAR BELAKANG**

Perubahan dalam penggunaan teknologi di era modern tidak dapat dihindari. Kemajuan teknologi terus menghadirkan kemudahan bagi masyarakat, membuat berbagai hal menjadi lebih cepat dan efisien. Oleh karena itu, para pendidik dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ini, khususnya dalam dunia pendidikan. Era Society 5.0 mengutamakan kolaborasi antara manusia sebagai pusatnya dan teknologi sebagai fondasinya (Amalia & Munif, 2023). Menurut Ismunandar (2025), Perkembangan teknologi digital memiliki peran krusial dalam dunia pendidikan masa kini karena dapat membuka akses yang lebih luas dan mempermudah perolehan informasi serta pengetahuan yang

diperlukan. Saat ini, berbagai inovasi teknologi informasi telah diciptakan dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran, terutama mengingat generasi Z yang sangat akrab dengan dunia digital. Berdasarkan hasil angket dan pentingnya keterampilan literasi digital di era Society 5.0, guru diharapkan memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi untuk memilih atau menyusun media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, guru perlu terus mengembangkan diri dalam memanfaatkan teknologi dan mengelola informasi digital secara optimal dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mencakup berbagai bahan ajar, seperti

modul pengajaran, buku teks pelajaran, dan video pembelajaran, yang dirancang untuk mendukung tercapainya Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Belajar (Simatupang, 2020). Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam terkait kondisi di lapangan, tim juga menyebarkan angket kepada guru-guru bahasa Mandarin MGMP Kota Malang, yang menunjukkan bahwa guru-guru menggunakan dua sumber dalam proses pembelajaran dalam kelas yaitu sumber utama berupa handout (hardprint) dan sumber pendukung. Berikut diagram sumber pendukung yang digunakan.



**Gambar 1.** Sumber Pendukung Pembelajaran

Sebanyak 25 guru bahasa Mandarin yang tergabung dalam MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang rutin mengadakan pertemuan setiap satu hingga dua bulan sekali. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir di berbagai sekolah dengan agenda yang telah disusun sebelumnya. Salah satu agenda utama adalah berdiskusi mengenai situasi terkini di kelas, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, serta berbagi solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Kondisi saat ini yang sedang dihadapi oleh guru-guru Bahasa Mandarin yaitu beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, diketahui bahwa hampir seluruh SMA/Sederajat yang mengajarkan Bahasa Mandarin telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Berikut diagram sebaran kurikulum yang digunakan.



**Gambar 2.** Sebaran Penggunaan Kurikulum

Berdasarkan hasil angket yang telah disebar, seluruh guru yang mengisi angket mengungkapkan perlunya pendampingan dalam menyusun bahan ajar berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yaitu yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesesuaian sumber digital tersebut dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini menyebabkan guru sering kali harus menyusun sendiri bahan ajar yang lebih relevan, sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka agar dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran.

Tantangan lainnya adalah memastikan bahwa bahan ajar yang disusun tidak terbatas pada satu jenis sumber saja. Dalam proses ini, guru perlu menyusun bahan ajar yang beragam, inovatif, dan komprehensif, sehingga dapat mendukung pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Oleh karena itu, pendampingan dalam penyusunan sumber bahan ajar menjadi sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya mendukung pemahaman guru terhadap teknologi, tetapi juga membantu mereka mengintegrasikan sumber digital dengan pendekatan Kurikulum Merdeka secara efektif. Berdasarkan uraian sebelumnya, tim menyimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi adalah guru Bahasa Mandarin belum memahami penuh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap media pembelajaran digital dan kurangnya variasi pembelajaran digital sehingga guru harus sering

kali membuat materi. Namun, guru-guru merasa kurang terampil dalam menyusun mandiri media digital. Untuk mengatasi masalah tersebut dan mendukung kelancaran serta optimalisasi pembelajaran Bahasa Mandarin, diperlukan solusi berupa pendampingan Kurikulum Merdeka dan pengembangan media digital. Pelatihan berkelanjutan, dukungan institusi, dan kebijakan digital penting untuk pemberdayaan guru (Fatmawati et al., 2025)

Setelah melakukan studi literatur dan berdiskusi dengan ketua MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang, tim pengabdian memutuskan untuk melaksanakan pelatihan dengan judul “Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Terintegrasi Media Digital Menuju Era Society 5.0 bagi Guru Bahasa Mandarin SMA/Sederajat di Malang Raya”.

## **METODE PELAKSANAAN**

Untuk merealisasikan solusi yang diusulkan, langkah-langkah berikut akan dilaksanakan guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru Bahasa Mandarin Kota Malang. Berdasarkan masalah dan solusi yang telah dirumuskan, tim pengabdian akan menggunakan metode bimbingan dan pelatihan yang mencakup tiga tahap utama: persiapan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan secara kombinasi antara daring dan luring. Pertemuan awal akan dilakukan secara luring sebagai pembuka, sementara monitoring hasil pelatihan dan agenda penyusunan serta implementasi media pembelajaran akan dilakukan secara daring. Langkah-langkah ini dirancang sesuai dengan kebutuhan yang diidentifikasi dari hasil analisis sebelumnya bersama para guru Bahasa Mandarin

### **1. Analisis Kebutuhan**

Tim berkoordinasi dengan Ketua MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang untuk

mengidentifikasi kebutuhan guru melalui angket yang disebar dan wawancara dengan beberapa guru terkait kendala apa yang dihadapi selama proses pembelajaran Bahasa Mandarin dalam kelas. Selain itu, tim mengumpulkan data mengenai media digital dan kemampuan guru dalam menggunakan media digital untuk pembelajaran.

### **2. Penyusunan Program Pelatihan**

Berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan, tim mulai menyusun materi pelatihan, termasuk mencari teori dan penelitian yang relevan terkait Kurikulum Merdeka, literasi digital, dan penggunaan aplikasi pembelajaran digital seperti TTS Maker untuk audio, gama App untuk PPT, Edpuzzle untuk video, Learning Apps untuk game digital, book Creator untuk bahan ajar digital. Tim merancang panduan praktis untuk mendukung pelatihan. Setelah tim merancang kegiatan, mulai dari menentukan materi, merancang panduan, menyusun time line. Tim berkoordinasi kembali dengan Ketua MGMP terkait rancangan kegiatan tersebut. Setelah disepakati, tim menyusun poster kegiatan. Poster pelatihan disusun sebagai media sosialisasi kegiatan pelatihan ini.

### **3. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan**

Pada tahap ini tim membagi kegiatan menjadi dua pertemuan. Pertemuan pertama dikemas sharing Session tentang Kurikulum Merdeka Bahasa Mandarin. Kegiatan difokuskan pada diskusi interaktif mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Mandarin. Acara dikemas dalam bentuk sharing session, di mana setiap guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang mereka hadapi, baik dalam menyusun perangkat pembelajaran maupun dalam menerapkannya di kelas. Diskusi ini bertujuan untuk memahami kebutuhan dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh guru, sekaligus menjadi dasar untuk menentukan

aplikasi apa yang sesuai dengan tantangan yang dihadapi.

Setelah berdiskusi tentang kendala dan penyusunan perangkat berbasis Kurikulum Merdeka, kegiatan dilanjutkan dengan paparan materi Aplikasi Media Digital. Fokus kegiatan adalah memperkenalkan aplikasi media digital yang relevan untuk mendukung pembelajaran Bahasa Mandarin. Tim pelatihan memaparkan beberapa aplikasi yang telah dipilih berdasarkan kriteria variasi fungsi dan kemudahan operasionalnya, yaitu TTS Maker (audio), gama App (PPT), Edpuzzle (Vidio), Learning Apps (game digital), book Creator (bahan ajar digital). Guru-guru diajak untuk mengeksplorasi potensi setiap aplikasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti memfasilitasi penyampaian materi yang menarik dan interaktif. Penjelasan mendalam disertai demonstrasi penggunaan aplikasi, sehingga guru memiliki gambaran awal mengenai penerapannya. Pertemuan kedua diisi dengan kegiatan latihan praktis, di mana guruguru diberi kesempatan untuk mencoba langsung menggunakan aplikasi media digital yang telah diperkenalkan. Dengan panduan dari tim pelatihan, guru dilatih menyusun perangkat pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan siswa mereka. Latihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung, sekaligus mengasah keterampilan teknis guru dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif.

#### 4. Evaluasi dan Refleksi

Tim mengadakan sesi diskusi bersama Ketua dan beberapa perwakilan dari Guru Bahasa Mandarin untuk mengevaluasi hasil pelatihan dan mendokumentasikan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran yang dibuat. Selain itu, tim juga menyebar angket sebagai umpan balik dari guruguru Bahasa Mandarin.

#### 5. Monitoring dan Tindak Lanjut

Memantau implementasi perangkat pembelajaran di kelas untuk memastikan keberlanjutan penggunaan media digital secara berkala. Melakukan pendampingan lanjutan jika ditemukan kendala dalam penerapan perangkat pembelajaran sebagai dasar pelatihan tahun berikutnya. Tim juga mempublikasikan hasil kegiatan sebagai bahan rujukan bagi guru lain dan pengembangan lebih lanjut.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan paparan metode pada bagian sebelumnya, maka pada bagian hasil dan pembahasan akan dijelaskan dalam lima tahapan yaitu analisis kebutuhan, penyusunan program pelatihan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan refleksi serta monitoring dan tindak lanjut. Berikut penjelasan dari lima tahap tersebut.

#### 1. Analisis Kebutuhan

Tim mengawali tahap analisis kebutuhan dengan cara menghubungi MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang melalui ketua MGMP yaitu Fitri Tyas Rachmawati, S.Pd. Tim peneliti menghubungi via whats app pada tanggal 10 Februari 2025 guna menanyakan waktu untuk berdiskusi terkait materi, waktu, dan tempat pelatihan. Karena keterbatasan waktu dan terkendala kegiatan masing-masing, maka koordinasi dilakukan secara daring. Ketua MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang bersama para anggota mengidentifikasi kebutuhan guru melalui angket yang disebar dan wawancara dengan beberapa guru terkait kendala apa yang dihadapi selama proses pembelajaran Bahasa Mandarin dalam kelas. Selain itu, tim mengumpulkan data mengenai media digital dan kemampuan guru dalam menggunakan media digital untuk pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang telah diperoleh dari guru-guru MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang, maka diperoleh informasi sebagai berikut :

- a. Banyak guru masih mengalami kebingungan dalam menurunkan ATP yang ada kurikulum Merdeka bagian Bahasa Mandarin ke dalam aktivitas pembelajaran dalam kelas.
- b. Sulit menyesuaikan capaian pembelajaran Bahasa Mandarin dengan kebutuhan siswa di berbagai tingkat kemampuan.
- c. Tidak semua guru terampil mengoperasikan teknologi digital atau aplikasi yang mendukung pembelajaran Bahasa Mandarin (seperti Quizlet, VOOv, Youku, HSK Online, atau platform LMS).
- d. Kesulitan dalam menemukan dan membuat konten pembelajaran berbasis digital yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka
- e. Masih terbatasnya sumber ajar Bahasa Mandarin yang kontekstual, digital, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan sekolah.
- f. Guru kesulitan mencari atau menyusun bahan ajar dan media yang otentik dalam format digital, terutama yang berbahasa Mandarin sederhana dan sesuai tingkat siswa, sehingga bahan ajar dan media kurang variative.
- g. Guru belum terbiasa menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), dan asesmen dalam format yang fleksibel dan digital.
- h. Terbatasnya pendampingan atau pelatihan berkelanjutan yang spesifik untuk guru Bahasa Mandarin.
- i. Pada beberapa sekolah siswa dibatasi dalam menggunakan perangkat pribadi yang mendukung pembelajaran digital di sekolah.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru MGMP Bahasa Mandarin sesuai dengan pendapat Syafi'e et al., (2025) bahwa salah satu

kendala utama yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu guru kesulitan dalam menggunakan teknologi. Setelah seluruh informasi terkumpul, tim dan ketua MGMP mencapai kesepakatan yaitu mengadakan pelatihan dengan materi Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Terintegrasi Media Digital. Selain itu, tim pengabdian dan MGMP Bahasa Mandarin sepakat melaksanakan kegiatan pelatihan sebanyak dua kali pertemuan sehingga guru-guru memperoleh pendampingan yang maksimal. Pertemuan pertama dilaksanakan secara daring untuk efisiensi waktu dan pelaksanaan, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan secara luring demi memaksimalkan praktik dari teori yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

## 2. Penyusunan Program Pelatihan

Berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan, tim mulai menyusun materi pelatihan, termasuk mencari teori dan penelitian yang relevan terkait Kurikulum Merdeka, literasi digital, dan penggunaan aplikasi pembelajaran digital seperti TTS Maker untuk audio, gama App untuk PPT, Edpuzzle untuk vidio, Learning Apps untuk game digital, book Creator untuk bahan ajar digital. Book Creator adalah alat sederhana untuk membuat buku digital multimedia di berbagai bidang akademik, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Fitria, 2024). Penggunaan Edpuzzel dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih mudah mempelajari dan memahami materi yang diajarkan (Jayantikaa & Andinib, 2022)

Tim melakukan diskusi internal tentang materi yang akan disampaikan kepada guru-guru untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Berdasarkan diskusi tersebut, maka peneliti menyusun materi menyusun panduan yang berisi materi Bahasa Mandarin dalam

Kurikulum Merdeka, serta TTS Maker, Gama App, Edpuzzle, Learning Apps dan book Creator. Yang C (2022) berpendapat bahwa perangkat lunak TTS memungkinkan instruktur untuk merancang sumber daya mendengarkan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau sesuai dengan kurikulum yang ditentukan. Hasil penelitian Ruiz-Martínez et al., (2022) menunjukkan bahwa aplikasi-aplikasi tersebut digunakan di luar kelas untuk mengembangkan pembelajaran mandiri atau kunjungan lapangan, maupun di dalam kelas, terutama untuk kegiatan kolaboratif.

Tim berkoordinasi kembali dengan Ketua MGMP terkait rancangan kegiatan pendampingan tersebut. Setelah disepakati, tim menyusun poster xii kegiatan. Poster pelatihan disusun sebagai media sosialisasi kegiatan pelatihan ini. Poster tersebut disebarakan sebagai salah satu bentuk sosialisasi kegiatan pendampingan tersebut. Berikut poster pelatihan yang disusun.



**Gambar 3.** Poster Pelatihan Pendampingan Guru Bahasa Mandarin

### 3. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Pada tahap ini tim membagi kegiatan menjadi dua pertemuan. Pertemuan pertama

dikemas sharing Session tentang Kurikulum Merdeka Bahasa Mandarin. Kegiatan difokuskan pada diskusi interaktif mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Mandarin. Acara dikemas dalam bentuk sharing session, di mana setiap guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang mereka hadapi, baik dalam menyusun perangkat pembelajaran maupun dalam menerapkannya di kelas. Diskusi ini bertujuan untuk memahami kebutuhan dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh guru, sekaligus menjadi dasar untuk menentukan aplikasi apa yang sesuai dengan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing guru.

Pertemuan pertama dilakukan secara daring sesuai dengan hasil diskusi pada tahap analisis kebutuhan. Pertemuan tersebut menggunakan aplikasi zoom pada hari Kamis pukul 14.00-16.00 WIB. Kegiatan diawali dengan salam sapaan kepada guru-guru Bahasa Mandarin oleh tim sekaligus sebagai narasumber pada kegiatan tersebut. Setelah menyapa guru-guru, tim mempersilakan Ketua MGMP untuk memberikan sambutan sebelum masuk ke pemaparan materi.



**Gambar 4.** Pertemuan Pertama Diskusi Melalui Zoom Meeting

Materi pertama yang dipaparkan yaitu materi Bahasa Mandarin dalam Kurikulum Merdeka. Materi tersebut disampaikan dengan konsep sharring session, sehingga terjadi komunikasi dua arah atau lebih. Suasana diskusi sudah semakin terbangun dan kondusif,

dilanjutkan dengan istirahat 10 menit. Setelah itu, pukul 15.00 WIB dilanjutkan dengan materi kedua yaitu aplikasi media digital yang dapat mendukung pembelajaran Bahasa Mandarin.



**Gambar 5.** Pemaparan Materi Pertemuan Pertama

Guru-guru diajak untuk mengeksplorasi potensi setiap aplikasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti memfasilitasi penyampaian materi yang menarik dan interaktif. Penjelasan mendalam disertai demonstrasi penggunaan aplikasi, sehingga guru memiliki gambaran awal mengenai penerapannya. Pertemuan pertama diakhiri dengan pemberian tugas bagi bapak ibu guru Bahasa Mandarin untuk mendeteksi permasalahan yang dihadapi, kemudian membuat rpp berdasarkan kurikulum Merdeka dan menetapkan akan menyusun materi menggunakan salah satu media yang telah dipaparkan pada pertemuan pertama.

Diantara pertemuan pertama dan kedua, tim pengabdian Bersama perwakilan guru MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang melakukan FGD guna mempersiapkan pertemuan kedua yang dilaksanakan secara luring. FGD dilakukan pada hari Senin, 16 Juni 2025 bertempat di SMA Lab Universitas Negeri Malang. Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan sebagai langkah koordinatif antara tim pengabdian dan perwakilan guru MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan pertemuan kedua kegiatan pendampingan yang direncanakan

secara luring. Fokus utama dari FGD ini yakni persiapan pendampingan kedua untuk memastikan kelancaran dan efektivitas kegiatan. FGD juga membahas kebutuhan teknis seperti penyediaan ruang pelatihan yang mendukung praktik langsung, koneksi internet yang stabil, perangkat komputer/laptop, dan proyektor presentasi.

Selain aspek teknis, FGD juga menghasilkan kesepakatan terkait alur kegiatan pertemuan kedua, yang akan diawali dengan presentasi tugas oleh guru, dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan perangkat ajar berbasis media digital sesuai RPP yang telah dibuat. Tim pengabdian juga memastikan kesiapan materi panduan dalam bentuk PDF serta format pelaporan hasil pelatihan. Dengan dilaksanakannya FGD ini, seluruh pihak memiliki pemahaman dan peran yang jelas dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pertemuan kedua, sehingga tujuan kegiatan pendampingan dapat tercapai secara maksimal.



**Gambar 6.** Pertemuan FGD Secara Luring di SMA Lab UM

Pertemuan kedua merupakan kelanjutan dari sesi daring sebelumnya yang berfokus pada pemahaman konsep Kurikulum Merdeka dan pengenalan media digital pembelajaran. Pertemuan kedua ini dilakukan secara luring

pada hari Kamis, 19 Juni 2025 pada pukul 13.00-15.00 WIB di Gedung Kuliah Bersama lantai 8 ruang Co Working Space. Pada sesi ini, kegiatan beralih ke format latihan praktis yang memungkinkan guru-guru Bahasa Mandarin untuk secara langsung menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Kegiatan difokuskan pada praktik penggunaan media digital dalam penyusunan perangkat pembelajaran, dengan pendampingan intensif dari tim pelatihan. Tujuan utama dari pertemuan ini adalah memberikan pengalaman nyata kepada guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kegiatan diawali dengan sambutan dari tim pengabdian kepada seluruh peserta sebagai bentuk apresiasi atas antusiasme dan komitmen guru-guru Bahasa Mandarin dalam mengikuti rangkaian program pendampingan. Acara dilanjutkan dengan sambutan resmi dari Ketua MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang, yang menekankan pentingnya penguatan kapasitas guru dalam merespons perubahan kurikulum dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Selanjutnya, sesi dokumentasi tim pendampingan dan guru-guru Bahasa Mandarin peserta pendampingan.



**Gambar 7.** Pertemuan Kedua Secara Luring di CO Working Space Gedung Kuliah Bersama Lantai 8

Para guru diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil tugas yang telah mereka kerjakan pada pertemuan sebelumnya. Tugas tersebut mencakup tiga komponen

utama: pertama, mengidentifikasi permasalahan aktual yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Mandarin di kelas; kedua, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka; dan ketiga, memilih serta merencanakan penggunaan salah satu media digital yang telah diperkenalkan sebelumnya. Media-media digital yang dimaksud meliputi TTS Maker untuk pengembangan audio pembelajaran, Gama App untuk penyusunan presentasi interaktif berbasis PowerPoint, Edpuzzle untuk mengolah video pembelajaran yang disertai pertanyaan, LearningApps sebagai sarana membuat permainan edukatif digital, serta Book Creator yang dapat dimanfaatkan untuk membuat bahan ajar digital berbentuk buku interaktif.

Melalui sesi presentasi ini, para guru tidak hanya memaparkan hasil analisis dan rancangan pembelajarannya, tetapi juga menunjukkan komitmen untuk mengadopsi media digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan efektif. Diskusi yang berkembang selama sesi turut memperkaya pemahaman dan memberikan inspirasi antar peserta dalam mengembangkan perangkat ajar yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Setelah seluruh guru telah mempresentasikan hasil tugas masing-masing, kegiatan dilanjutkan dengan sesi latihan. Selama sesi latihan, guru-guru dibimbing untuk membuka dan memahami panduan penyusunan perangkat berbasis media digital yang telah disiapkan oleh tim dalam bentuk dokumen PDF. Panduan tersebut mencakup langkah-langkah teknis penggunaan beberapa aplikasi seperti TTS Maker, Edpuzzle, Book Creator, dan LearningApps.

Guru diberi keleluasaan memilih salah satu aplikasi sesuai dengan karakteristik materi ajar yang mereka susun. Dengan arahan bertahap, guru mulai merancang media ajar

interaktif yang disesuaikan dengan tema dan kompetensi dasar masing-masing serta berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya oleh guru-guru Bahasa Mandarin. Dalam suasana kolaboratif, peserta saling bertukar ide dan mendiskusikan solusi atas kendala teknis yang dihadapi.



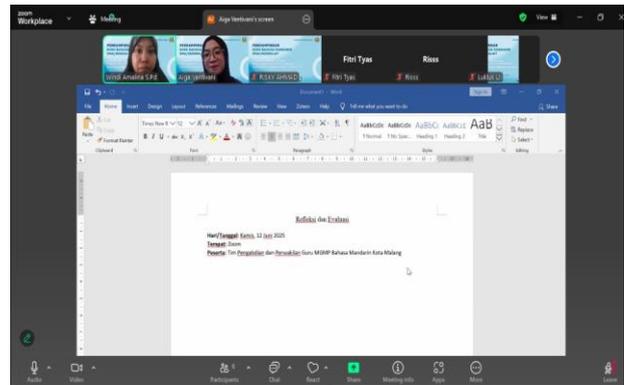
**Gambar 8.** Sesi Presentasi

Kegiatan berlangsung dengan dinamis dan antusiasme tinggi, karena guru merasa lebih percaya diri dalam mencoba hal-hal baru yang sebelumnya dianggap kompleks. Beberapa guru berhasil membuat prototipe media pembelajaran digital yang dapat langsung digunakan di kelas. Tim pelatihan memberikan umpan balik langsung terhadap rancangan perangkat yang dibuat, baik dari aspek isi, keterpaduan media, maupun kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka. Di akhir sesi, guru diminta untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran mereka secara mandiri.

#### 4. Evaluasi dan Refleksi

Sebagai upaya peningkatan kualitas pelaksanaan program pendampingan, tim pelaksana bersama perwakilan MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang secara konsisten melaksanakan tahapan refleksi dan evaluasi setelah setiap sesi kegiatan. Tahapan ini dilakukan setiap setelah pertemuan berakhir dengan sistematis guna menjamin efektivitas serta relevansi kegiatan terhadap kebutuhan guru di lapangan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Diskusi Reflektif Bersama Ketua MGMP dan Perwakilan Guru pertemuan pertama secara daring via zoom



**Gambar 9.** Diskusi Reflektif Pertemuan Pertama secara daring

Setelah kegiatan selesai, tim pendamping mengadakan sesi diskusi terbuka yang melibatkan Ketua MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang dan beberapa perwakilan guru. Diskusi ini bertujuan untuk merefleksikan proses pelatihan, mengidentifikasi bagian-bagian yang berhasil maupun yang masih perlu ditingkatkan, serta mencatat kendala yang dihadapi selama proses penyusunan perangkat pembelajaran. Pendampingan ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Kamis, 12 Juni 2025 dilakukan pada pukul 14.00- 16.00 WIB. Maka refleksi pertemuan pertama dilaksanakan pada hari yang sama setelah pertemuan daring berakhir. Kegiatan refleksi dilakukan selama 30 menit dan berakhir pada pukul 16.30 WIB. Berikut hasil dari kegiatan refleksi pertemuan pertama.

Kegiatan pertemuan pertama yang dilaksanakan secara daring berlangsung dengan cukup lancar dan mendapatkan respons positif dari para peserta. Berdasarkan refleksi tim pelaksana bersama perwakilan MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang, diperoleh beberapa catatan penting sebagai berikut:

- i. Antusiasme dan Keterlibatan Peserta

Guru-guru Bahasa Mandarin menunjukkan antusiasme yang baik sejak awal kegiatan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab

during sharing session. Komunikasi dua arah terjalin secara efektif, terutama saat membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran Bahasa Mandarin.

#### ii. Kondisi Teknis Kegiatan Daring

Secara teknis, pelaksanaan melalui Zoom berjalan tanpa kendala berarti. Semua peserta dapat mengakses ruang pertemuan dengan baik, dan fasilitasi dari tim dalam pengelolaan sesi berlangsung tertib. Namun, beberapa peserta mengalami keterbatasan sinyal di tengah sesi, meskipun tidak sampai mengganggu jalannya materi secara keseluruhan.

#### iii. Penyampaian Materi dan Demonstrasi

Materi pertama mengenai Kurikulum Merdeka disampaikan dengan pendekatan dialogis, yang memudahkan guru memahami esensi peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada sesi kedua, guru mendapatkan pengalaman awal yang menyenangkan dan aplikatif saat mencoba mengenal beberapa media digital pembelajaran. Demonstrasi langsung membuat guru lebih percaya diri untuk mengeksplorasi media-media tersebut secara mandiri.

#### iv. Tugas dan Tindak Lanjut

Pemberian tugas di akhir sesi dinilai sebagai langkah strategis untuk menstimulasi pemikiran kritis guru dalam mengenali tantangan yang dihadapi serta merancang RPP berbasis Kurikulum Merdeka. Guru juga diarahkan untuk memilih satu media digital yang akan digunakan dalam penyusunan perangkat ajar, sehingga proses tindak lanjut akan lebih terarah dan kontekstual.

#### v. Catatan Perbaikan

a) Lokasi waktu untuk diskusi bisa diperpanjang karena banyak peserta yang antusias berbagi pengalaman dan bertanya. Disarankan untuk menyediakan sesi pendampingan teknis dalam pertemuan berikutnya agar guru lebih terlatih dalam mengoperasikan media secara optimal.

b) Diskusi Reflektif Bersama Ketua MGMP dan Perwakilan Guru pertemuan kedua secara luring. Setelah kegiatan pertemuan kedua berlangsung, tim pendamping mengadakan sesi diskusi reflektif kembali dengan Ketua MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang dan beberapa perwakilan guru. Diskusi ini dilakukan di tempat kegiatan setelah kegiatan pendampingan selesai dan berlangsung sekitar 30 menit, mulai jam 15.00 hingga 15.30 WIB. Tujuan refleksi ini adalah menilai pelaksanaan kegiatan praktik pendampingan perangkat ajar berbasis media digital serta mempertimbangkan efektivitas metode pelatihan yang telah digunakan.

#### i. Peningkatan Keterlibatan Praktis Guru

Guru-guru Bahasa Mandarin menunjukkan keterlibatan yang sangat baik selama sesi praktik. Antusiasme meningkat dibandingkan pertemuan pertama karena mereka dapat langsung mencoba menyusun media ajar digital secara berkelompok maupun individu. Pendekatan praktik langsung ini dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman teknis guru terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran.

#### ii. Efektivitas Panduan dan Pendampingan

Guider PDF yang disampaikan oleh tim itu sangat berpengaruh dalam membantu peserta memahami proses teknis penggunaan aplikasi-aplikasi seperti Edpuzzle, TTS Maker, dan Book Creator. Selain itu, hadirnya tim pelatih langsung membantu guru untuk berkonsultasi dan mendapatkan solusi cepat atas gangguan teknis yang dialami. Proses pendampingan secara bertahap menjadikan suasana pelatihan lebih interaktif dan tidak membebani peserta.

#### iii. Hasil dan Kualitas Produk

Apa beberapa guru sukses menyelesaikan rancang media pengajar menarik dan siap digunakan di kelas. Guru juga menampakkan kemampuan dalam menghubungkan media dengan RPP Kurikulum Merdeka yang telah

disusun. Produk yang dihasilkan menampilkan variasi pendekatan, mulai dari video interaktif menggunakan Edpuzzle hingga buku digital berbasis Book Creator. Hal ini menunjukkan bahwa guru mulai memahami bagaimana menyesuaikan media dengan kebutuhan dan ciri-ciri siswa.

iv. Catatan Perbaikan

Meskipun berlangsung lancar prosesnya, ada beberapa guru yang masih belum siap sekarang untuk menyelesaikan desain medianya. Karena itu, seharusnya jika di masa depan diberikan sesi lanjutan atau jam praktek yang lebih lama. Selain itu, ada beberapa dosen yang menawarkan adanya contoh atau template media ajar sebagai referensi awal sebelum mulai dirakit sendiri.

b. Diskusi Reflektif Bersama Ketua MGMP dan Perwakilan Guru pertemuan kedua secara luring



**Gambar 10.** Diskusi Reflektif Pertemuan Kedua secara luring

Setelah kegiatan pertemuan kedua berlangsung, tim pendamping mengadakan sesi diskusi reflektif kembali dengan Ketua MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang dan beberapa perwakilan guru. Diskusi ini dilakukan di tempat kegiatan setelah kegiatan pendampingan selesai dan berlangsung sekitar 30 menit, mulai

jam 15.00 hingga 15.30 WIB. Tujuan refleksi ini adalah menilai pelaksanaan kegiatan praktik pendampingan perangkat ajar berbasis media digital serta mempertimbangkan efektivitas metode pelatihan yang telah digunakan.

i. Peningkatan Keterlibatan Praktis Guru

Guru-guru Bahasa Mandarin menunjukkan keterlibatan yang sangat baik selama sesi praktik. Antusiasme meningkat dibandingkan pertemuan pertama karena mereka dapat langsung mencoba menyusun media ajar digital secara berkelompok maupun individu. Pendekatan praktik langsung ini dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman teknis guru terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran.

ii. Efektivitas Panduan dan Pendampingan

Guider PDF yang disampaikan oleh tim itu sangat berpengaruh dalam membantu peserta memahami proses teknis penggunaan aplikasi-aplikasi seperti Edpuzzle, TTS Maker, dan Book Creator. Selain itu, hadirnya tim pelatih langsung membantu guru untuk berkonsultasi dan mendapatkan solusi cepat atas gangguan teknis yang dialami. Proses pendampingan secara bertahap menjadikan suasana pelatihan lebih interaktif dan tidak membebankan peserta.

iii. Hasil dan Kualitas Produk

Apa beberapa guru sukses menyelesaikan rancang media pengajar menarik dan siap digunakan di kelas. Guru juga menampilkan kemampuan dalam menghubungkan media dengan RPP Kurikulum Merdeka yang telah disusun. Produk yang dihasilkan menampilkan variasi pendekatan, mulai dari video interaktif menggunakan Edpuzzle hingga buku digital berbasis Book Creator. Hal ini menunjukkan bahwa guru mulai memahami bagaimana menyesuaikan media dengan kebutuhan dan ciri-ciri siswa.

iv. Catatan Perbaikan

Meskipun berlangsung lancar prosesnya, ada beberapa guru yang masih belum siap

sekarang untuk menyelesaikan desain medianya. Karena itu, seharusnya jika di masa depan diberikan sesi lanjutan atau jam praktek yang lebih lama. Selain itu, ada beberapa dosen yang menawarkan adanya contoh atau template media ajar sebagai referensi awal sebelum mulai dirakit sendiri.

#### 5. Monitoring dan Tindak Lanjut

Sebagai langkah monitoring, tim pengabdian akan meminta seluruh guru peserta untuk mengumpulkan hasil akhir perangkat pembelajaran yang telah disusun, berupa RPP dan media digital yang dipilih (TTS Maker, Gama App, Edpuzzle, LearningApps, atau Book Creator). Pengumpulan dilakukan paling lambat satu bulan setelah pertemuan kedua melalui folder Google Drive yang telah disediakan. Tim akan melakukan pengecekan terhadap kesesuaian perangkat dengan format yang telah ditentukan serta tingkat integrasi media digital yang digunakan. Hasil review ini akan direkap dan dijadikan bahan evaluasi akhir.

Untuk tindak lanjut, tim akan mengirimkan form isian sederhana kepada guru satu bulan setelah mengumpulkan hasil akhir yang berisi pertanyaan mengenai apakah perangkat tersebut sudah diterapkan di kelas, bagaimana hasilnya, serta kendala yang dihadapi. Dari data ini, tim akan menentukan apakah perlu dilakukan pertemuan lanjutan secara daring dalam bentuk klinik mini untuk membantu guru yang masih mengalami kesulitan. Selain itu, guru-guru akan tetap difasilitasi melalui grup komunikasi (seperti WhatsApp) untuk konsultasi ringan jika dibutuhkan.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa guru-guru Bahasa Mandarin di Malang Raya masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka,

khususnya dalam hal menyusun perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan media digital. Melalui program pendampingan yang dilaksanakan dalam dua tahap, baik daring maupun luring, guru mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai Kurikulum Merdeka dan keterampilan dalam mengoperasikan berbagai media digital seperti *TTS Maker*, *Gama App*, *Edpuzzle*, *LearningApps*, dan *Book Creator*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif guru, kemampuan menyusun media ajar digital yang relevan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan pendampingan ini terus dilanjutkan secara berkala, termasuk pemberian sesi praktik yang lebih panjang dan penyediaan forum diskusi daring yang dapat digunakan sebagai sarana berbagi praktik baik dan pemecahan masalah secara berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Atas dukungan dana Desentralisasi Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, workshop ini dapat terselenggara dengan baik. Seluruh tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Sastra, Ketua beserta guru-guru anggota MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang, para mahasiswa yang turut berpartisipasi, serta berbagai pihak yang telah bersinergi dalam mendukung kelancaran dan keberlangsungan workshop ini, sehingga dapat memberikan manfaat bagi banyak kalangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. F., & Munif, M. V. M. (2023). Tantangan dan upaya pendidikan dalam menghadapi era society 5.0. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1–13.
- Fatmawati, M. I., Febiana, A. A., Aisyah, K. N., & Lukitoaji, B. D. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Teknologi

- Pendidikan. *EDUCREATIVA: Jurnal Seputar Isu dan Inovasi Pendidikan*, 1(1).
- Fitria, T. N. (2024). Using “book creator” application in making e-modules as teaching material for english TOEFL courses. *International Journal of Computer and Information System (IJCIS)*, 5(2), 109-118.
- Ismunandar, Arif. (2025). ‘Strategi Peningkatan Kemampuan Sumber Daya Manusia Di Era Digital: Tantangan Dan Adaptasi Pada Lembaga Pendidikan’. *BISMA : Business and Management Journal* 3(1):27–36.
- Jayantika, I. G. A. N. T., & Andini, N. M. P. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Edpuzzle Pada Pembelajaran Matematika. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 11(2), 85-96.
- Ruiz-Martínez, A., Castañeda, L., & Breis, J. T. F. (2022). A systematic literature review on the development and use of mobile learning (web) apps by early adopters (arXiv:2212.13480). arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2212.13480>
- Simatupang, N. I., Maria, F., & Sormin, E. (2020). Penggunaan Aplikasi Schoology Pada Smartphone Untuk Meningkatkan Minat Belajar Kimia Siswa SMA Pusaka 1 Jakarta. *EKSAKTA*, 5(2), 153-160..
- Syafi'e, M., Faadiyah, N. A., Nugrahaini, N. U., Shalihah, G., & Pratiwi, D. A. (2025). HAMBATAN DAN SOLUSI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN SEMANGAT DALAM 3. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).
- Yang, C., Rassouli, A., Bhat, U. R., Endrano, A. A., Camiwet, D. Y., Shet, J. P., ... & Sameem, M. A. M. (2022). Perceptions of English language teachers on the use of text-to-speech systems and the google site towards speaking competence. *Journal of Positive School Psychology*, 6(2).